

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DALAM FILM *LES CHORISTES*  
KARYA CHRISTOPE BARRATIER**

Oleh :  
**RABIATUL ADHAWIYAH RAMLI**  
**F051191043**



*Diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DALAM FILM *LES CHORISTES* KARYA CHRISTOPE**

**BARRATIER**

Disusun dan diajukan oleh:

**RABIATUL ADHAWIYAH RAMLI**

**F051191043**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Djian Skripsi yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 24 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.  
NIP. 19671028 199403 1 004

Dr. Andi Faisal, S.S, M.Hum.  
NIP. 19730327 199903 1 002

Ketua Departemen  
Sastra Prancis,



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A  
NIP. 19630127 199203 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rabiatul Adhawiyah Ramli  
NIM : F051191043  
Program Studi : Sastra Prancis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**Tindak Tutur dalam Film *Les Choristes* Karya Christophe Barratier**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan



**Rabiatul Adhawiyah Ramli  
F051191043**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Film *Les Choristes* karya Christophe Barratier”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya. Penyusunan skripsi ini tentunya tak luput dari bantuan berbagai pihak. Olehnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan rendah hati kepada :

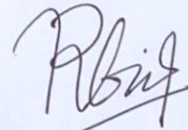
1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. selaku Dekan beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya.
3. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. dan Dr. Andi Faisal, S.S, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mendukung, serta meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan *staff* di Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya yang selama ini telah berbagi ilmu serta pengalamannya dengan kasih sayang dan kesabaran.

7. Muh. Ramli Saleh dan Aisyah Said, kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa terbaiknya dan senantiasa mendukung penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, serta bantuan moral kepada penulis selama ini.
9. Yusril Ihza Mahendra, S.E., kekasih penulis yang selalu setia mendampingi, memberi motivasi, serta selalu membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
10. Rabiatul Adhawiyah Ramli, diri sendiri yang senantiasa mempertahankan semangat dan berusaha dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan penelitian ini.
11. Chica, Reza, dan Nelson yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi penulis selama pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman OVJ (Ude, Ziza, Jeridh, Dewi, Fiah, Gita, dan Dimas) yang saling memberikan semangat satu sama lain, juga selalu berbagi energi positif.
13. Teman-teman *La Fayette* 2019 yang senantiasa saling memberi *support* dan telah menjadi kawan berproses sejak mahasiswa baru hingga rampungnya penulisan skripsi ini.
14. Seluruh warga Himpunan Mahasiswa Sastra Prancis (HIMPRA) yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis.

15. Teman-teman KKN 108 Desa Sinaji, kawan berproses dan bertukar informasi, senantiasa saling memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi masing-masing.
16. Ekki, Qia, Risma, Yaya, dan Idul, sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang senantiasa menjadi tempat untuk berbagi cerita dan menyuguhkan hiburan kepada penulis di sela-sela pengerjaan skripsi.
17. Sahabat dan kerabat penulis, serta segala pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala perbuatan baik diberikan ganjaran yang setimpal dan bernilai ibadah oleh Allah SWT.

Kritik dan saran dari semua pihak juga diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Makassar, 24 Februari 2023



**Rabi'atul Adhawiyah Ramli**

## RÉSUMÉ

**Ramli, Rabiatal Adhawiyah. 2023.** *Actes de parole dans le film Les Choristes de Christophe Barratier. Strates de thèse I (S-1). Département de littérature française, Faculté des sciences culturelles, Université Hasanuddin, sous la direction de Prof. Dr Muhammad Hasyim, M.Si. et de Dr Andi Faisal, S.S, M.Hum.*

Cette recherche s'intitule **Les Actes de parole dans le film Les Choristes de Christophe Barratier**. Cette recherche est menée afin d'examiner plus en profondeur les actes de langage : illocution, locution et perlocution dans ce film. La formulation du problème dans cette recherche est de savoir quels actes de langage sont utilisés, comment les actes de langage sont présentés dans le film *Les Choristes*, et quels actes de langage sont dominants et pourquoi ils sont utilisés de manière dominante dans le film. Les objectifs de cette recherche sont (1) d'analyser quels actes de langage sont utilisés et d'expliquer comment les actes de langage sont présentés dans le film, (2) d'analyser et de décrire les actes de langage dominants dans le film. La théorie utilisée dans cette recherche est la théorie des actes de langage d'Austin et Searle. Les données de cette recherche se présentent sous la forme de conversations entre les personnages, recueillies à l'aide de techniques d'écoute et de prise de notes. Le résultat de cette recherche montre qu'il y a 22 énoncés locutoires, illocutoires et perlocutoires, dans lesquels les énoncés illocutoires directifs impératifs dominent dans cette recherche. Cela s'explique par le fait que les personnages du film utilisent un discours impératif directif illocutoire en fonction de leur pouvoir.

*Mots-clés : Actes de parole, film, locution, illocution, perlocution.*

## ABSTRACT

**Ramli, Rabiatal Adhawiyah. 2023.** *Speech Acts in the Movie Les Choristes by Christophe Barratier. Thesis Strata I (S-1). Department of French Literature, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University, supervised by Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. and Dr. Andi Faisal, S.S, M.Hum.*

*This research is entitled **Speech Acts in the Film Les Choristes by Christophe Barratier**. This research is conducted to examine more deeply about speech acts; illocution, locution and perlocution in this movie. The formulation of the problem in this research is what speech acts are used, how the speech acts are displayed in the movie Les Choristes, and what speech acts are dominant and why they are dominantly used in the movie. The objectives of this research are (1) to analyze what speech acts are used and explain how the speech acts are displayed in the film, (2) to analyze and describe the dominant speech acts in the film. The theory used in this research is the theory of speech acts by Austin and Searle. The data of this research is in the form of dialog conversations between characters collected using listening and note-taking techniques. The result of this research shows that there are 22 locutionary, illocutionary, perlocutionary utterances, in which imperative directive illocutionary utterances dominate in this research. This is because the characters in the movie use imperative directive illocutionary speech based on their power.*

*Keywords: Speech acts, movie, locution, illocution, perlocution*



## ABSTRAK

**Ramli, Rabiatul Adhawiyah. 2023.** Tindak Tutur dalam Film *Les Choristes* Karya Christophe Barratier. Skripsi Strata I (S-1). Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin dibimbing oleh **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si. dan Dr. Andi Faisal, S.S, M.Hum.**

Penelitian ini berjudul **Tindak Tutur dalam Film *Les Choristes* Karya Christophe Barratier.** Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai tindak tutur; ilokusi, lokusi dan perlokusi dalam film ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tindak tutur apa saja yang digunakan, bagaimana tindak tutur itu ditampilkan pada film *Les Choristes*, dan tindak tutur apa yang dominan serta mengapa dominan digunakan pada film tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis tindak tutur apa saja yang digunakan dan menjelaskan bagaimana tindak tutur ditampilkan pada film tersebut, (2) menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur yang dominan dalam film tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur oleh Austin dan Searle. Data penelitian ini berupa dialog percakapan antar tokoh yang dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 22 tuturan lokusi, ilokusi, tuturan perlokusi, yang dimana tuturan ilokusi direktif imperatif mendominasi pada penelitian ini. Sebab, tokoh dalam film tersebut menggunakan tuturan ilokusi direktif imperatif dengan berdasar kepada kekuatan kekuasaan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Tindak tutur, film, lokusi, ilokusi, perlokusi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>RÉSUMÉ</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Landasan Teori .....	8
1. Bahasa & Komunikasi .....	8
2. Pragmatik .....	9
3. Tindak Tutur .....	10
B. Penelitian Relevan .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	14
A. Jenis Penelitian .....	14
B. Sumber Data Penelitian .....	15
C. Subjek Penelitian .....	15
D. Objek Penelitian .....	15
E. Metode Pengumpulan Data .....	16
F. Teknik Analisis Data .....	16

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
A. Tindak Tutur dalam Film <i>Les Choristes</i> .....	18
B. Tindak Tutur yang Dominan dalam Film <i>Les Choristes</i> .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 4.1.....	18
Gambar 4.2.....	20
Gambar 4.3.....	23
Gambar 4.4.....	26
Gambar 4.5.....	29
Gambar 4.6.....	31
Gambar 4.7.....	33
Gambar 4.8.....	35
Gambar 4.9.....	36
Gambar 4.10.....	38
Gambar 4.11.....	40
Gambar 4.12.....	42
Gambar 4.13.....	43
Gambar 4.14.....	45
Gambar 4.15.....	48
Gambar 4.16.....	50
Gambar 4.17.....	52
Gambar 4.18.....	54
Gambar 4.19.....	55
Gambar 4.20.....	57
Gambar 4.21.....	59
Gambar 4.22.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tuturan Ilokusi dalam Film <i>Les Choristes</i> .....	55
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Sinopsis Film <i>Les Choristes</i> .....	62
Lampiran 2.Poster Film <i>Les Choristes</i> .....	63
Lampiran 3.Link URL Film <i>Les Choristes</i> .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa bunyi suara atau tanda / isyarat atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain (Wirjosoedarmo, 1984:1). Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pendapat atau pemikiran dari penutur kepada mitra tutur atau pendengar. Bahasa merupakan salah satu hal yang krusial dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu sistem penciptaan kata, bunyi, gerak yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari – hari. Dari bahasa, semua hal yang dimaksud pembicara bisa dipahami oleh pendengar hingga komunikasi yang baik dapat terjalin. Informasi atau pesan yang disampaikan dapat dinyatakan berhasil apabila pendengar bisa memahami apa yang disampaikan oleh pembicara atau mempunyai hal yang sama atas makna pesan yang dikomunikasikan.

Menurut Pierre Zémor dalam *La définition de la communication publique : des enjeux disciplinaires aux changements de paradigmes organisationnels* (2009:18), « *la communication publique est la communication formelle qui tend à l'échange et au partage d'informations d'utilité publique, ainsi qu'au maintien du lien social, et dont la responsabilité incombe à des institutions publiques* », yang berarti komunikasi publik adalah komunikasi formal yang bertujuan untuk bertukar dan berbagi informasi untuk kepentingan publik dan memelihara ikatan sosial, dan yang menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga publik.

Dalam komunikasi, orang dapat bertukar pengetahuan, pendapat, keinginan, dan keyakinan dengan menggunakan bahasa. Selain itu, orang dapat menggunakan bahasa untuk memprotes, berterima kasih, berjanji, bertanya, mengkritik, menghina, dan bertindak. Bahasa tersebut dapat dikaji lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengetahui makna dari kata atau kalimat yang dituturkan seseorang.

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang dimana erat kaitannya dengan suatu konteks penyampaiannya. Yule (1996:3) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics* mengatakan bahwa ; *pragmatics is study of the relationship between linguistic forms and the use of language forms* yang berarti pragmatik adalah kajian mengenai hubungan antara bentuk - bentuk linguistik dan penggunaan bentuk-bentuk bahasa. Sedangkan Levinson (1993) mengatakan jika pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna pada konteks, khususnya makna yang diucapkan oleh penutur.

Oleh karena itu, melalui kedua sudut pandang para ahli di atas, pragmatik berkaitan dengan bagaimana seseorang melakukan komunikasi atau fungsi tuturan yang disebut dengan tindak tutur. Tutuarima (2018:142) dalam *An analysis of speech act used in london has fallen movie* menyatakan bahwa tindak tutur memfokuskan perhatian terhadap maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan suatu ujaran, dan hal tersebut ditentukan oleh tujuan penutur menggunakan bahasa, misalnya untuk meminta, meminta maaf, dan melaporkan.

Teori tindak tutur awal mulanya disampaikan oleh Austin (1962), ia mengklasifikasikan tindak tutur jadi tiga bagian; yaitu tindak tutur lokusi, tindak



tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Yang pertama adalah tindak tutur lokusi (tindakan mengatakan sesuatu atau memberikan informasi) ini adalah tindakan mengungkapkan makna literal dari kata-kata atau dengan kata lain bahwa tindak tutur lokusi hanyalah makna tekstual yang diucapkan oleh penutur. Kedua, tindak tutur ilokusi (tindakan melakukan sesuatu) dapat digambarkan sebagai maksud atau makna kontekstual dari tuturan. Ketiga adalah tindak tutur perlokusi (tindakan mempengaruhi seseorang) itu adalah tindakan menghasilkan efek pada pendengar melalui ucapan.

Selanjutnya, teori tindak tutur telah dikembangkan oleh filsuf Amerika J.R. Searle (1969) yang membagi lima kategori tindak tutur; yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasif. Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur berarti mengungkapkan keadaan psikologis penutur dalam suatu kondisi tertentu. Tuturan jenis ini memiliki beberapa fungsi, seperti untuk mengungkapkan permintaan maaf, ucapan terima kasih, ucapan selamat, bela sungkawa, menyalahkan, memaafkan, menyambut, berharap, dan memuji yang berhubungan dengan perasaan penutur (Rusiana, 2018).

Tindak tutur dapat ditemukan dalam banyak hal tidak hanya terdapat dalam komunikasi sehari-hari, salah satunya adalah film karena film merupakan alat komunikasi massa yang paling efektif. Dalam sebuah film terdapat dialog yang mirip dengan keadaan sebenarnya ketika para aktor sedang berbicara dalam film tersebut. Dari dialog ini kita bisa mengetahui tindak tutur yang dihasilkan antar tokoh. Dari pernyataan di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi tindak tutur

dalam film *Les Choristes* karya Christophe Barratier untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang terkandung dalam film.

Hal menarik dari film *Les Choristes* ini khususnya yang berhubungan dengan tindak tutur yaitu, tindak tutur sangat menunjang terjalannya komunikasi dengan baik antar tokoh dalam film. Seperti, tuturan lokusi digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau menyatakan sesuatu yang mengandung makna eksplisit di dalam tuturannya. Kemudian, tuturan ilokusi digunakan untuk memenuhi hasrat atau keinginan sang penutur, misalnya untuk memerintah, menegaskan tuturannya, hingga bertanya. Dan perlokusi digunakan untuk menumbuhkan pengaruh atau efek terhadap mitra tuturnya. Maka dari itu, dengan adanya tindak tutur sang mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud dari sang penutur, baik dalam film *Les Choristes* maupun peristiwa tutur dalam film yang lainnya.

Film *Les Choristes* ini merupakan film karya Christophe Barratier yang dirilis pada tahun 2004 dan secara ringkas bercerita tentang kehidupan di sebuah sekolah anak-anak nakal di Prancis yang bernama *Fond de l'Etang*. Terdapat banyak situasi tutur yang mengandung tujuan tertentu serta maksud dalam film ini sehingga dalam mengkaji tindak tutur harus benar-benar memperhatikan konteks dalam setiap ungkapan dan dialog antar tokohnya sebagai peserta tutur, begitupun dengan penonton film tersebut.

Adapun contoh tindak tutur dalam film *Les Choristes* sebagai berikut :  
Dialog atau percakapan dibawah ini terjadi di kamar Pierre Morhange. Percakapan tersebut memiliki konteks yaitu penyampaian sebuah informasi oleh Assistant

Pierre Morhange (APM) kepada Pierre Morhange (PM), bahwa ada telepon dari Prancis. Sesuai dengan konteks pembahasan dibawah ini, maka setiap kata atau kalimat memiliki makna atau tujuan yang disampaikan.



**Gambar 1.1 (00:00:29→00:00:43)**

- APM : \*Mengetuk pintu kamar Pierre Morhange\*  
PM : *Oui ?*  
(Ya ?)  
APM : ***Pierre, on appelle de France. C'est urgent!***  
(Pierre, ada telepon dari Prancis. Ini sangat penting !)  
PM : *Après le concert.*  
(Setelah konser)  
APM : *C'est au sujet de votre mère.*  
(Ini tentang ibumu)

Kalimat yang dituturkan oleh Assistant Pierre Morhange yaitu « ***Pierre, on appelle de France. C'est urgent!*** » mengandung makna lokusi yaitu bermaksud memberikan informasi kepada Pierre Morhange bahwa ada telepon penting dan mendesak dari Prancis. Kemudian, kalimat tersebut jika dilihat dari ilokusinya mengandung maksud tuturan direktif dengan modus memerintah atau imperatif, yang dimana penutur Assistant Pierre Morhange secara tidak langsung memerintah Pierre Morhange untuk segera mengangkat telepon tersebut dan

didukung dengan kalimat « *C'est urgent!* ». Pierre Morhange pun menanggapi dengan mengatakan « *Après le concert* », ia ingin mengangkat telepon tersebut setelah konser. Setelah itu, Assistant Pierre Morhange pun berjalan mendekati Pierre Morhange dan menuturkan kalimat « *C'est au sujet de votre mère* » dengan nada suara yang serius yang membuat Pierre Morhange akhirnya segera menjawab telepon tersebut. Efek yang dihasilkan dari pengujaran kalimat itulah yang disebut dengan tindak perlokusi. Penggunaan kata « *votre* » pada dialog oleh Assistant Pierre Morhange menandakan bahwa ia sedang berbicara dengan orang yang ia hormati yang memiliki status atau derajat yang lebih tinggi darinya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tindak tutur digunakan dalam dialog berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ujaran terkait berita penting yang jelas dan mudah dipahami oleh sang lawan bicara.

Tindak tutur pada bagian film tersebut digunakan secara jelas yang dimana terdapat tuturan untuk memberikan informasi, tujuan dari tuturan tersebut, dan respon atau tanggapan dari mitra tutur. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam hingga menulis mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada percakapan antar tokoh dalam film *Les Choristes*. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul yaitu “Tindak Tutur dalam Film *Les Choristes* Karya Christophe Barratier”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Tindak tutur apa saja yang digunakan dan bagaimana tindak tutur itu ditampilkan pada film *Les Choristes* ?
2. Tindak tutur apa yang dominan dan mengapa dominan digunakan dalam film *Les Choristes* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tindak tutur apa saja yang digunakan dan menjelaskan bagaimana tindak tutur ditampilkan pada film *Les Choristes*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur yang dominan dalam film *Les Choristes*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : Memperkaya wawasan dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur terkait analisis bentuk dan tujuan tindak tutur pada film, serta menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini membantu masyarakat dan pembaca untuk lebih memahami pragmatik terutama dapat mengembangkan penelitian khususnya bidang linguistik dan dapat menginspirasi mahasiswa atau peneliti lain untuk lebih memahami penelitian pragmatik atau tindak tutur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bahasa & Komunikasi**

Ada beberapa pengertian bahasa. Bahasa adalah sarana sistemik untuk mengomunikasikan ide atau perasaan dengan menggunakan tanda, suara, gerak tubuh, atau tanda yang dikonvensikan, memiliki makna yang kurang dipahami (Webster's Thirds New International Dictionary of English Language dalam Brown 2017 : 5). Sementara itu, Brown memberikan definisi singkat tentang bahasa, ia mendefinisikan bahasa sebagai berikut:

- a) Bahasa itu sistematis.
- b) Bahasa adalah seperangkat simbol yang berubah-ubah.
- c) Simbol-simbol itu adalah vokal utama, tetapi mungkin juga visual.
- d) Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang dikonvensikan merujuk.
- e) Bahasa digunakan untuk berkomunikasi.
- f) Bahasa beroperasi dalam masyarakat atau budaya tutur.
- g) Bahasa pada hakekatnya adalah manusia, walaupun mungkin tidak terbatas
- h) pada manusia.
- i) Bahasa diperoleh oleh semua orang dengan cara yang hampir sama pembelajaran bahasa dan bahasa keduanya memiliki sifat universal.

Bahasa memiliki dua fungsi yaitu fungsi transaksional dan fungsi interaksional. Bahasa transaksional ketika digunakan untuk mentransfer informasi. Bahasa berfungsi secara interaksional ketika digunakan untuk

memelihara hubungan sosial (Brown dan Yule dalam Chojimah (2015:4). Fungsi utama bahasa diasumsikan bersifat kognitif: ekspresi ide, konsep, dan pemikiran. Hal ini sangat sesuai dengan pandangan “akal sehat” tentang tujuan bahasa sebagai sarana ekspresi pemikiran.

Dalam Riswandi (2009), istilah “komunikasi” (bahasa Inggris “communication”) yang berasal dari Bahasa Latin yaitu “communicatus” atau “communicatio” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Menurut Webster New Collogiate Dictionary, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang -lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

## **2. Pragmatik**

Menurut Crystal (1987) “Studi tentang Bahasa dari perspektif penggunaannya, khususnya pilihan yang mereka buat, kendala yang mereka temui dalam menggunakan bahasa dalam interaksi sosial dan efek penggunaan bahasa mereka terhadap peserta lain dalam tindakan komunikasi, yang dikenal sebagai pragmatik”. Ini berarti bahwa pragmatik menekankan pada kepribadian partisipan dalam ujaran. Selain itu, Spencer-Oatey dan Zegarac (2012: 74) menyatakan bahwa pragmatik berkaitan dengan “keterkaitan antara bentuk bahasa, pesan (yang dikomunikasikan) dan pengguna bahasa”. Kemudian, Yule (2016) mengatakan bahwa “pragmatik berkaitan dengan studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”.

### **3. Tindak Tutur**

#### **a) Definisi**

Tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik. Finnegan dalam *Language and it's structure* (2017) menyatakan bahwa “tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui bahasa”. Austin (1962) juga menyatakan “tindak tutur mengacu pada tindakan yang dilakukan pada saat bertutur”. misalnya memberi perintah dan meminta. Menurut Searle (1979) “tindak tutur merupakan unit dasar komunikasi linguistik”. Felix-Brasdefer (2018) juga mengatakan “bahasa memiliki sumber linguistik yang berbeda untuk mengomunikasikan tindak tutur”. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan atau kegiatan yang muncul sebagai hasil tuturan, atau tanggapan dari tuturan.

#### **b) Kategori Tindak Tutur**

Austin dalam Karim El Hiani pada *Social and behavior sciences* (2015) mengidentifikasi ada tiga kategori utama yang mengatur pelaksanaan tindak tutur:

- 1) Tindak tutur lokusi, merujuk pada makna lateral ujaran.
- 2) Tindak tutur ilokusi, memiliki kekuatan tertentu pada lawan bicara.
- 3) Tindak tutur perlokusi, yaitu memperhatikan urutan tuturan pembicara pada pendengar untuk mencapai suatu tujuan tertentu oleh pembicara. Misalnya meyakinkan, mengubah pikiran pendengar dan sebagainya.

Dari ketiga tingkatan ini berdasarkan Yule yang paling banyak dibicarakan adalah “*Illocutionary*”. Memang istilah “tindak tutur” pada umumnya diartikan cukup sempit.



### c) Klasifikasi Tindak Tutur

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) menggolongkan tindak tutur menjadi lima jenis menurut definisi dan penggunaannya dalam komunikasi, yaitu : Deklarasi, Representatif, Ekspresif, Direktif, dan Komisif. Berikut ini adalah jenis-jenis tindak tutur :

- 1) Asertif / Representatif (*Assertives / Representative*), yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*), menegaskan (*affirming*).
- 2) Ekspresif (*Expressives*), adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), berbelasungkawa (*condoling*).
- 3) Direktif (*Directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya, memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).
- 4) Deklarasi (*Declarations*), yaitu bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*chistening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

5) Komisif (Commissives), yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*)

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan ataupun berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens” diteliti oleh Donata Tiomora Vania Delvi pada tahun 2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa untuk memahami maksud dari sebuah tuturan, penutur dan lawan bicara harus memahami konteks situasi yang mendasari tuturan tersebut. Pemahaman konteks situasi sangat berpengaruh ketika peristiwa tutur terjadi. Pentingnya memahami konteks situasi tuturan oleh penutur dan juga lawan bicara dapat mengurangi terjadinya salah tafsir terhadap maksud tuturan.

- Jurnal “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme Di Media Sosial Instagram” oleh Nanda Dwi Astri pada tahun 2020. Hasil penelitian ini mengelompokkan tindak tutur berdasarkan sifat hubungannya menjadi tiga yaitu pertama tindak tutur lokusi yang berupa tindak tutur yang bermakna secara umum, kedua ilokusi yaitu tindak tutur yang disertai dengan maksud dan yang ketiga perlokusi tindak tutur yang mengakibatkan lawan tutur bertindak pada cuitan atau meme yang tersebar di media sosial.

- Skripsi “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018” oleh Silvester Adi Prasetyo pada tahun 2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap komunikasi antara penutur dan mitra tutur akan berhasil jika mitra tutur mampu memahami maksud atau makna yang disampaikan oleh penutur. Keberhasilan mitra tutur dalam menangkap maksud atau makna dapat dipahami dengan melihat situasi konteks tuturan tersebut berlangsung. Pemahaman konteks situasi tuturan dari pihak penutur maupun mitra tutur dapat mengurangi adanya salah tafsir dari maksud tuturan.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini terletak pada topik, film yang diteliti, yakni penelitian terdahulu menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film keluarga cemara karya Yandy Laurens. Kemudian, perbedaan penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yakni objek yang digunakan adalah cuitan atau meme di media sosial instagram. Terakhir, perbedaan penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian ini terletak pada topik dan objek penelitiannya, yakni penelitian terdahulu menganalisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas v SD Kanisius Sumber Magelang tahun ajaran 2017/2018. Adapun persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik.